



Contents lists available at Journal IICET
Journal of Counseling, Education and Society
ISSN: 2716-4896 (Print) , ISSN 2716-4888 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Model *creative art* layanan penguasaan konten teknik sketsa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa di sekolah menengah atas

Fauza Rizki, Muhammad Nur Wangid^{*}

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 25th, 2024
Revised Sept 20th, 2024
Accepted Oct 27th, 2024

Keywords:

Creative art models
Content mastery service
Sketch technique
Reading comprehension skills

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the efficacy of the creative art model, specifically through the implementation of sketching techniques within content mastery services, as a pedagogical strategy to augment students' reading comprehension at An-Nizam Private High School. Mastery of reading comprehension constitutes a foundational competency that underpins academic success, necessitating the incorporation of innovative learning frameworks to bolster students' involvement in the educational process. The present study employed a quantitative methodology characterized by a pre-test and post-test design. The participant population comprised students from grade X, with the sample being drawn from class X MIA. Data acquisition was conducted through reading comprehension assessments and subsequently analyzed utilizing the Wilcoxon test. The analytical results indicated a statistically significant enhancement in students' performance, as evidenced by the post-test mean score (91) surpassing the pre-test mean score (81). These results substantiate that the creative art model, leveraging sketching techniques, significantly improves students' comprehension of reading materials. The research underscores the critical importance of incorporating creative methodologies within guidance and counseling services to optimize educational outcomes.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Nur Wangid,
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: m_nurwangid@uny.ac.id

Pendahuluan

Mengingat begitu pentingnya manfaat membaca dalam perkembangan pendidikan anak, hendaknya pengajaran membaca mendapat perhatian dari pendidik. Pelajaran membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi merupakan hal yang penting karena menunjang kemampuan siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. (Iskandarwassid & Sunedar, 2008) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik, akan menunjang siswa dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari kegiatan membaca buku. Penguasaan ilmu pengetahuan yang luas akan menunjang perkembangan pendidikan seorang anak. Jadi kemampuan membaca pemahaman yang baik sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas X SMA Swasta An Nizam dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa tersebut

rendah. Dari 6 siswa yang diwawancarai terdapat 2 siswa yang memahami bacaan dengan mudah. Kedua siswa tersebut memahami bacaan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda seperti mencatat point-point penting dalam bacaan, dan memberi garis berwarna di bawah kalimat yang dianggap penting oleh pembaca. Sedangkan 4 siswa lainnya merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga harus mengulang bacaan beberapa kali sampai mengerti akan informasi yang disampaikan oleh penulis, siswa mengaku tidak tertarik dengan bacaan karena isi bacaan yang membosankan, siswa juga lebih memilih untuk bermain smartphone, mengganggu teman sebangku, mendengarkan musik saat membaca dan bahkan siswa mengaku lebih memilih tidur daripada membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dengan beberapa siswa kelas X SMA dan berdasarkan pendapat guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Swasta An Nizam maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa kelas X dengan kata gori rendah sebanyak 33,3%, dan kategori baik atau mudah sebanyak 66,6%. Maka dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas X masih tergolong rendah. Dalam pembelajaran kemampuan memahami bacaan terkadang ketika siswa diberikan bacaan merasa malas untuk membaca. Siswa lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat audio-visual seperti video, dibandingkan buku bacaan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya rasa simpati siswa terhadap bacaan. Selain itu lingkungan siswa, khususnya lingkungan rumah juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari kedua orang tuanya dengan disediakan bacaan di rumah, akan menjadikan siswa terbiasa membaca buku di rumah. Hal tersebut akan berbeda dengan siswa yang sama sekali tidak pernah membaca di rumahnya.

Siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran atau gagasan utama dari isi bacaan sehingga ada bacaan yang terlewat. Kendalanya adalah penguasaan bahasa dan kosakata yang cenderung masih rendah. Permasalahan-permasalahan kemampuan memahami bacaan pada siswa perlu ditindaklanjuti dengan menerapkan strategi yang tepat. Penerapan strategi yang tepat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan memahami bacaan pada siswa. Ada berbagai macam strategi untuk pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami sebuah bacaan. Dalam penelitian ini dipilih salah satu strategi atau teknik pemecahan masalah tersebut yakni menggunakan Model *Creative Art* dalam Layanan Penguasaan Konten Teknik Sketsa.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan dari sembilan jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh peserta layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Dalam layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan layanan ini agar bisa mempengaruhi kreativitas siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan.

Metode

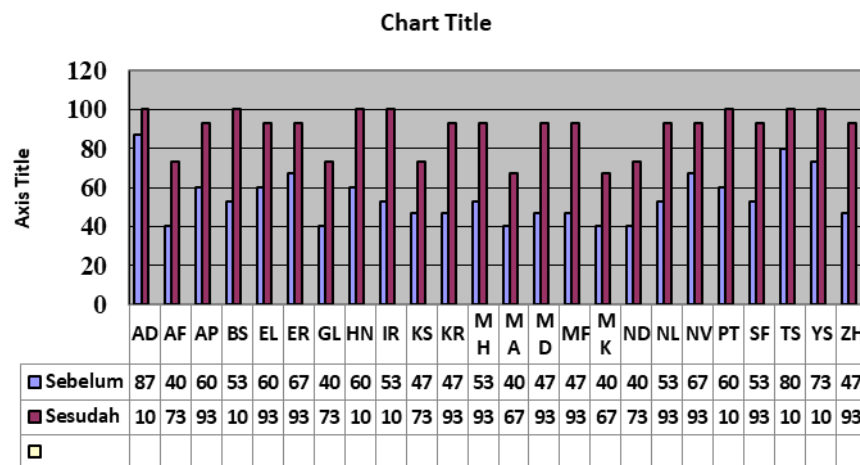
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta An Nizam, waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada semester ganjil T.A 2021/2022, yang dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan Februari 2021. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Swasta An Nizam yang berjumlah 24 orang siswa yang akan diukur kemampuan memahami bacaannya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes yaitu tes membaca. Dalam hal ini *instrument* yang diberikan adalah tes memahami bacaan melalui teks bacaan yang diberikan oleh peneliti di dalam kelas.

Intrument tes yang digunakan berpedoman pada penilaian pemahaman isi (PI) Tampubolon (Samsu, 2011) yaitu dengan cara menghitung persentase skor jawaban yang benar dengan skor jawaban ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan. Setiap soal diberi skor yang sama. Jika soal dijawab dengan benar diberi skor 1 (satu) dan jika soal yang dijawab salah diberi skor 0 (nol), serta jika soal yang tidak di jawab maka akan diberikan skor 0 (nol). Total skor setiap siswa diubah menjadi nilai (PI) pada skala 0 sampai 100.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* (Sudjana, 2005) yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Uji hipotesis di atas dengan taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, bandingkan J diatas yang diperoleh dari daftar tabel uji *Wilcoxon*. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel uji *Wilcoxon*, maka H_0 ditolak dan sebaliknya, apabila J dari perhitungannya lebih besar dari J daftar tabel uji *Wilcoxon* maka H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh model *creative art* layanan penguasaan konten teknik sketsa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa SMA swasta An-Nizam. Untuk peningkatan pada masing-masing siswa dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1 <Diagram Batang hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Memahami Bacaan Siswa>

Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pada masing-masing siswa. Peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa adalah AD dari 87 menjadi 100, AF dari 40 menjadi 73, AP dari 60 menjadi 93, BS dari 53 menjadi 100, EL dari 60 menjadi 93, GL dari 40 menjadi 73, HN dari 60 menjadi 100, IR dari 53 menjadi 100, KS dari 47 menjadi 73, KR dari 47 menjadi 93, MH dari 53 menjadi 93, MA dari 40 menjadi 67, MD dari 48 menjadi 93, MF dari 47 menjadi 93, MK dari 40 menjadi 67, ND dari 40 menjadi 73, NL dari 53 menjadi 93, NV dari 67 menjadi 93, PT dari 60 menjadi 100, SF dari 53 menjadi 93, TS dari 80 menjadi 100, YS dari 73 menjadi 100, dan ZH dari 47 menjadi 93.

Sedangkan untuk peningkatan yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah AD meningkat 13 point, TS meningkat 20 poin, ER, KS, dan NV meningkat 26 poin, MA, MK, dan YS meningkat 27 poin, AF, AP, EL, GL, dan ND meningkat 33 poin, HN, MH, NL, PT, dan SF meningkat 40 poin, KR, MD, MF, dan ZH meningkat 46 poin, BS, dan IR meningkat 47 poin. Peningkatan skor ini juga diikuti dengan meningkatnya kemampuan memahami bacaan yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa tersebut. Hasil perubahan skor masing-masing dari 24 siswa terdapat 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori skor terendah dari hasil *pre-test* dan *post-test* karena disebabkan bahwa kelima siswa tersebut merupakan siswa yang pintar, kemampuan dalam memahami bacaan mereka juga sudah bisa dikatakan cukup baik dan ke lima siswa tersebut semurupakan juara kelas.

Tabel 1. Hasil Pengolahan data Uji Wilcoxon Kemampuan Memahami Bacaan pada Masing-masing Siswa

Nama Siswa	Skor (Pre-Test)	Skor (Pre-Test)	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
	XA	XB				+	-
AD	87	100	13	-21,79	1		1
AF	40	73	33	-1,79	9		11
AP	60	93	33	1,79	10		11
BS	53	100	47	12,21	23	23,5	
EL	60	93	33	-1,79	11		11
ER	67	93	26	-8,79	3		4
GL	40	73	33	-1,79	12		11
HN	60	100	40	5,21	14	16	
IR	53	100	47	12,21	24	23,5	
KS	47	73	26	-8,79	4		4
KR	47	93	46	11,21	19	20,5	
MH	53	93	40	5,21	15	16	

Nama Siswa	Skor (Pre-Test)	Skor (Pre-Test)	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
	XA	XB				+	-
MA	40	67	27	-7,79	6		7
MD	47	93	46	11,21	20	20,5	
MF	47	93	46	11,21	21	20,5	
MK	40	67	27	-7,79	7		7
ND	40	73	33	-1,79	13		11
NL	53	93	40	5,21	16	16	
NV	67	93	26	8,79	5		4
PT	60	100	40	5,21	17	16	
SF	53	93	40	5,21	18	16	
TS	80	100	20	-14,79	2		2
YS	73	100	27	-7,79	8		7
ZH	47	93	46	11,21	22	20,5	
Rata-Rata	54,75	89,54					
Jumlah			835			209	91

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kemampuan memahami bacaan siswa mengalami perubahan yang signifikan setelah menggunakan model *creative art* teknik sketsa. Pada awalnya, rata-rata skor kemampuan memahami bacaan siswa adalah 54,75 dan setelah mengikuti model *creative art* teknik sketsa dengan memanfaatkan media visualisasi kreatif, gambar, dan *games* kemampuan memahami bacaan siswa meningkat menjadi 89,54. Jenjang bertanda positif berjumlah 209 dan jenjang bertanda negatif berjumlah 91. Maka berdasarkan dari tabel nilai kritis J uji *Wilcoxon* untuk n 24, dengan α 0,05 diperoleh hasil $91 > 81$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Model *Creative Art* Layanan Penguasaan Konten Teknik Sketsa untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa SMA Swasta An-Nizam”.

Ditinjau dari hasil penilaian teman sejawat mengenai pelaksanaan layanan konten untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa pelaksanaannya dilakukan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layana (RPL) yang telah dibuat sehingga *laiseg* menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas X MIA sudah mengetahui dan memahami dengan baik tentang kemampuan memahami bacaan, mengetahui pentingnya menggunakan kemampuan memahami bacaan, pentingnya penerapan sketsa serta prosedur penerapan sketsa. Selain itu, siswa juga sudah memahami cara berpikir, merasa dan bertindak setelah dilakukan kegiatan layanan.

Secara teoretis, Prayitno (Tohirin, 2015) mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten dalam hal ini pelaksanaannya dapat diterapkan dengan menggunakan model *creative art* teknik sketsa yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan bermain yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada siswa, tidak saja potensi fisik tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan prestasi akademik.

Teori yang digunakan dalam pelaksanaan layanan ini adalah teori dari Taksonomo Bloom, pemahaman termasuk dalam salah satu ranah kognitif yaitu pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Dan diperkuat oleh teori (Winkel, 1996) di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif diantaranya aktivitas membaca. selanjutnya teori yang dikemukakan oleh (Dalman, 2014) “*reading is the heart of education* yang artinya membaca merupakan jantung Pendidikan, keterampilan membaca yang baik diperoleh dari proses belajar dan berlatih secara berkesinambungan”. Membaca merupakan proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (Rahim, 2005).

Pelaksanaan layanan ini menggunakan teori Far (Djiwandono, 2008) mengatakan memahami isi bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan: memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana walaupun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, mampu menarik inferensi tentang isi wacana, mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, serta mampu

mengenali dan memahami maksud dan pesan penulisan sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan dari teori-teori yang ada bahwa kemampuan dalam memahami bacaan meliputi menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, mampu menjelaskan isi wacana, mampu memaparkan isi wacana, dan mampu menceritakan kembali isi dari bacaan.

Layanan penguasaan konten dapat didukung oleh *odel creative art*, salah satu model bermain yang dikembangkan di *Academy of Play and Child Psychotherapy (APAC)* dan teori yang dikemukakan oleh (Bakdisumantost, 2002) yaitu teknik sketsa untuk memberikan efektifitas dalam memahami bacaan. Layanan penguasaan konten dalam hal ini pelaksanaannya dapat diterapkan dengan menggunakan model *creative art* teknik sketsa yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan bermain dengan menggunakan sketsa dan mendemonstrasikan sketsa tersebut dengan cara menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca sambil menunjukkan hasil sketsa yang telah dibuat. Hal ini bermanfaat dalam mengembangkan berbagai potensi pada siswa, tidak saja potensi fisik tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan prestasi akademik.

Model *creative art* dalam pelaksanaannya dapat memanfaatkan media gambar, visualisasi kreatif yang bertujuan untuk menstimulasi pemahaman dan proses berpikir, *story* yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan spiritual, games yang bertujuan untuk melatih fokus, meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial, dan juga sketsa tentunya (Milfayetty, 20017).

Layanan penguasaan konten yang dilaksanakan peneliti memanfaatkan media visualisasi kreatif dan games di masing-masing pertemuan. Selama visualisasi kreatif berlangsung, siswa dengan fokus mendengarkan peneliti dan berusaha untuk memahami makna, merasakannya dan mengikuti alurnya dengan baik. Maka tercipta proses berpikir dalam kegiatan tersebut. Sehingga sekitar sebagian siswa kelas X MIA mampu menceritakan kembali apa yang dirasakannya. Dan pada kegiatan games berlangsung, para siswa secara aktif mengikuti alur games yang dapat membangun kerja sama antar teman, meningkatkan keterampilan kognitif dan membangun kreatifitas antar individu.

Kegiatan inti pada pelaksanaan layanan penguasaan konten, seorang siswa membuat gambaran sketsa untuk memahami sesuatu. Dengan membuat gambaran sketsa ia dapat menggambarkan yang sedang dipelajarinya. Membuat sketsa bisa membantu dalam membayangkan bagaimana bila garis-demi garis dirangkat menjadi satu, untuk menciptakan wujud gambaran yang ada dipikirkannya (Banu dan Asrana, 2013). Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam memahami bacaan yang telah dipelajari dan lebih mampu untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa telah mampu menerapkan sketsa dalam memahami bacaan, ada beberapa siswa yang mampu menceritakan kembali dengan lisan dan ada pula siswa yang hanya bisa menceritakan kembali dengan tulisan.

Dari data terdahulu yang dirilis oleh (Kholiq & Luthfiyati, 2018) menyebutkan tingkat kemampuan membaca pemahaman literal siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan dinyatakan rendah dengan perolehan rata-rata nilai 58,67 dengan patokan nilai 60. Sebesar 90% siswa mampu menjawab pada soal tentang identitas tokoh dalam bacaan, sedangkan semua siswa tidak mampu menjawab soal tentang penghitungan waktu dalam bacaan. Tingkat membaca pemahaman inferensial siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan dinyatakan sangat rendah dengan perolehan rata-rata nilai 40. Sebesar 90% siswa mampu menjawab pada soal tentang ide pokok dalam bacaan, sedangkan 3,33% siswa tidak mampu menjawab soal tentang penentuan simpulan dalam bacaan. Tingkat membaca pemahaman kritis siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan dinyatakan rendah dengan perolehan rata-rata nilai 50. Sebesar 76,67% siswa mampu menjawab pada soal tentang perbedaan dua hal dalam bacaan, sedangkan 86,67% siswa tidak mampu menjawab soal tentang perbandingan dua aspek dalam bacaan. Tingkat membaca pemahaman kreatif siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan dinyatakan sangat rendah dengan perolehan rata-rata nilai 36,67. Sebesar 76,67% siswa mampu menjawab pada soal berkaitan dengan melengkapi kata berimbuhan pada kalimat yang rumpang dalam bacaan, sedangkan 90% siswa tidak mampu menjawab soal tentang topik kelanjutan dan kalimat lanjutan dalam bacaan. Angka-angka statistik tersebut dianggap cukup fantastis untuk menggambarkan pesatnya perkembangan kemampuan memahami bacaan pada siswa di Indonesia dan menunjukkan bahwa cukup penting untuk mendapatkan perhatian penuh terkait munculnya potensi permasalahan bagi kurangnya kemampuan memahami bacaan pada siswa.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Dari analisis data, teruji bahwa perlakuan pada sampel penelitian memiliki pengaruh yang lebih tinggi. Hal ini diperoleh dari perhitungan uji $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $91 > 81$, artinya hipotesis diterima. Berdasarkan analisis secara keseluruhan pada 24 orang responden terjadi peningkatan kemampuan memahami bacaan, dapat dilihat hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 54.75 dan setelah diberikan model *creative art* dalam layanan penguasaan konten teknik sketsa (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata 89.54. Artinya rata-rata nilai kemampuan

memahami bacaan lebih rendah sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten teknik sketsa dan setelah diberikan perlakuan nilai kemampuan memahami bacaan siswa menjadi meningkat.

Hasil perubahan skor masing-masing dari 24 siswa terdapat 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori skor terendah dari hasil *pre-test* dan *post-test* karena disebabkan bahwa kelima siswa tersebut merupakan siswa yang pintar, kemampuan dalam memahami bacaan mereka juga sudah bisa dikatakan cukup baik dan ke lima siswa tersebut semurapakan juara kelas.

Ditinjau dari hasil penilaian teman sejawat mengenai pelaksanaan layanan konten dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa diketahui pelaksanaannya dilakukan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layana (RPL) yang telah dibuat sehingga laiseg menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas X MIA sudah mengetahui dan memahami dengan baik tentang kemampuan memahami bacaan, mengetahui pentingnya menggunakan kemampuan memahami bacaan, sketsa dan pentingnya penerapan sketsa serta prosedur penerapan sketsa. Selain itu, siswa juga sudah memahami cara berpikir, merasa dan bertindak setelah dilakukan kegiatan layanan.

Simpulan

Model *creative art* dalam layanan penguasaan konten teknik sketsa telah teruji dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa. Layanan penguasaan konten teknik sketsa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK ataupun guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa di SMA Swasta An Nizam Tahun Ajaran 2021/2022. Di samping itu, perlu juga dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya seperti layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan dan layanan mediasi untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa. Oleh karena itu, semakin baik layanan yang diberikan guru BK atau konselor terutama layanan penguasaan konten kepada siswa maka akan semakin baik pula kemampuan memahami bacaan siswa. Penelitian seanjutnya dapat menggunakan model *creative ars* dalam layanan penguasaan konten teknik sketsa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa dengan karakteristik yang berbeda dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh model *creative art* dalam layanan penguasaan konten teknik sketsa terhadap kemampuan memahami bacaan siswa.

Referensi

- Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Integrasi seni kreatif dalam konseling dengan pemanfaatan seni visual. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.26638/jfk.384.2099>
- Bakdisumantost, L. R. H. (2002). *Learning how to learn mempelajari cara belajar*. Grasindo.
- Banu & Asrana. (2013). *Sketsa dan gambar 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Keguruan.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajagrafindo Persad.
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. PT. Indeks.
- Iskandarwassid, & Sunedar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat membaca pemahaman siswa sman 1 bluluk lamongan. 7(1), 11.
- Milfayetty, S. (2017). Innovation in teaching and learning through creative art model. *EUROPEAN Journal of Social Sciences Education and Research*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26417/ejsr.v10i2.p119-124>
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi aksara.
- Samsu, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Tarsito.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Rajagrafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Grasindo.